BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Penggunaan metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian, penggunaan metode ini untuk menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode bagi suatu penelitian merupakan suatu alat di dalam pencapaian suatu tujuan untuk memecahkan suatu masalah. Menurut Sugiyono (2022:2) menyebutkan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif.

Metode Kuantitatif Menurut Sugiyono (2022:13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Maka dari itu penelitian yang dilakukan merupakan metode penelitian kuantitatif, karena data yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan pengukuran nilai dari setiap variabel,

seperti kompensasi, pengembangan karir, dan kinerja karyawan. Pendekatan penelitian deskriptif berdasarkan Sugiyono (2022:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih (variable yang berdiri sendiri atau variable bebas) tanpa membuat perbandingan variable itu sendiri dan mencari hubungan dengan variable lain. Metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2022:55), di mana metode ini berfungsi untuk menguji pengaruh dari masalah yang sedang diselidiki dalam hipotesis. Metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara kompensasi dan pengembangan karir terhadap kinerja pegawai baik secara simultan maupun parsial. Metode verifikatif dapat memberikan kesimpulan mengenai besarnya pengaruh masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen* baik secara simultan maupun parsial.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, yaitu pengaruh kompensasi dan pengembangan karir terhadap kinerja pegawai, masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya. Operasionalisasi variabel pada penelitian merupakan unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X_1) yaitu kompensasi, variabel (X_2) yaitu pengembangan karir, dan (Y) yaitu kinerja pegawai. Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan

mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa mempengaruhi variabel terikat atau merupakan salah satu penyebab.

Variabel penelitian berdasarkan (Sugiyono 2022:38) variable penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan judul penelitian, yaitu “Pengaruh Kompensasi dan Pengembangan Karir terhadap Kinerja Karyawan pada Biro Sumber Daya Manusia (SDM) Polda Jawa Barat” maka dalam penelitian ini terdapat tiga variable yang digunakan, yaitu Kompensasi, Pengembangan Karir dan Kinerja Karyawan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikatnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Independen* (Variabel Bebas/ X)

Variabel yang bersifat memberikan dampak perubahan terhadap variabel lainnya disebut variabel *independen*. Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Sugiyono (2022:39) mendefinisikan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini adalah Kompensasi (X_1) dan Pengembangan Karir (X_2). Variabel bebas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kompensasi (X_1), Menurut T. Hani Handoko (2020) Kompensasi didefinisikan sebagai segala bentuk penghargaan yang diterima karyawan dari organisasi sebagai

hasil dari pekerjaan mereka, mencakup gaji pokok, tunjangan, insentif, dan manfaat lainnya yang berkaitan dengan kesejahteraan karyawan

b. Pengembangan Karir (X_2), Menurut Andrew J. Dubrin (2019:10) mengemukakan bahwa *“Career development, from the standpoint of the organization, is the persoel activity which helps individuals plan their future caareer with in the enterprise , in order to help the enterprise achieve and the employee achieve maximum self-development.”*.

c. Variabel *Dependen* (Variabel Terikat/Y) Menurut Armstrong dan Taylor (2020:2) *“Employee performance is the achievement of agreed objectives and standards. It is not only about what people achieve but how they achieve it.”*

3.2.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian kedalam konsep dimensi dan indikator yang akan menjadi bahan penyusunan instrumen kuesioner. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian yaitu Pengaruh Kompensasi dan Pengembangan Karir terhadap Kinerja karyawan pada Biro Sumber Daya Manusia (SDM) Polda Jawa Barat .Menurut Sugiyono (2022:41).Operasionalisasi variabel adalah suatu batasan maupun konstruk yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel yang diteliti agar variabel yang semula hanya berupa konsep yang abstrak dan luas menjadi konsep yang operasional dan spesifik sehingga tidak multi tafsir dan pada gilirannya variabel tersebut dapat diukur.

Terdapat tiga variabel dalam judul penelitian yang digunakan kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu dikembangkan lagi menjadi item-item pertanyaan atau pertanyaan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Untuk memudahkan peneliti lebih terfokus pada objek dan tujuan penelitian ini yaitu variabel bebas (variabel *independen*) yaitu Kompensasi dan Pengembangan Karir sedangkan variabel tidak bebas atau terikat (variabel *dependen*) yaitu kinerja pegawai

Dari ketiga variabel tersebut masing -masing mempunyai indikator-indikator yang akan diukur dengan skala ordinal. Operasionalisasi variabel merupakan penjabaran dari variabel-variabel penelitian, dimensi dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memecahkan variabel menjadi bagian - bagian terkecil sehingga diketahui ukurannya.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No kuisoner
Kompensasi (X₁) <i>“Employee performance is the achievement of agreed objectives and standards. It is not only about what people achieve but how they achieve it.”</i> Menurut Armstrong dan Taylor (2020:2)	Kompensasi langsung	Gaji	Tingkat keadilan pemberian gaji	Ordinal	1
		Insentif	Tingkat kesesuaian pemberian insentif sesuai dengan peranan atau posisi	Ordinal	2
		Bonus	Tingkat kesesuaian pemberian bonus	Ordinal	3
	Kompensasi tidak langsung	Tunjangan	Tingkat kemampuan pemberian tunjangan	Ordinal	4

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No kuisioner
		Fasilitas	Tingkat pelayanan pemberian fasilitas	Ordinal	5
<p>Pengembangan karir (X₂)</p> <p><i>“Career development, from the standpoint of the organization, is the persoel activity which helps individuals plan their future caareer with in the enterprise , in order to help the enterprise achieve and the employee achieve maximum self-development.”</i></p> <p>Menurut Andrew J Furbin (2019)</p>	Peningkatan Kemampuan	Pendidikan Formal	Tingkat Pendidikan formal yang dimiliki oleh karyawan	Ordinal	6
		Penilaian kinerja	Tingkat penilaian pekerjaan karyawan oleh perusahaan	Ordinal	7
		Pengalaman jabatan	Tingkat pengalaman Jabatan karyawan	Ordinal	8
		Hubungan interpersonal	Tingkat interaksi yang dilakukan antar pegawai	Ordinal	9
	Tingkat Kepuasan Kerja	Sikap menyenangkan dan mencintai pekerjaannya	Tingkat seberapa besar pegawai merasa senang dan mencintai pekerjaannya	Ordinal	10
		Sikap yang dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan dan prestasi kerja	Tingkat sikap Moral kerja, kedisiplinan dan prestasi kerja pegawai	Ordinal	11
		Sikap terhadap proses dan kombinasi dalam dan luar pekerjaan	Tingkat Sikap pegawai terhadap proses dan kombinasi dalam dan luar pekerjaan	Ordinal	12
	Sikap dan perilaku karyawan	Kemampuan berhubungan social	Tingkat kemampuan berhubungan sosial yang dimiliki oleh karyawan	Ordinal	13
		Pengendalian diri	Tingkat pengendalian diri karyawan	Ordinal	14

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No kuisioner	
		Kualitas kerja	Tingkat Penilaian Mengenai Keterampilan Karyawan	Ordinal	15	
<p>Kinerja Karyawan(Y)</p> <p><i>"Employee performance is the achievement of agreed objectives and standards. It is not only about what people achieve but how they achieve it."</i></p> <p>Menurut Armstrong dan Taylor (2020)</p>	Kualitas kerja	Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam mengerjakan pekerjaan.	Ordinal	16	
		Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam bekerja	Ordinal	17	
		Kemampuan	Tingkat kemampuan/kesanggupan bekerja sesuai dengan standar yang ditentukan.	Ordinal	18	
	Kuantitas kerja		Ketepatan waktu	Tingkat ketepatan waktu karyawan dalam menyelesaikan Pekerjaannya	Ordinal	19
			Hasil kerja	Tingkat hasil kerja sesuai waktu yang ditentukan	Ordinal	20
			Kepuasan kerja	Tingkat kepuasan karyawan terhadap pekerjaannya	Ordinal	21
	Tanggung jawab		Rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan	Tingkat rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan.	Ordinal	22
			Memfaatkan sarana dan prasarana	Tingkat tanggung jawab dalam pemanfaatan sarana dan prasarana.	Ordinal	23
	Kerjasama		Jalinan kerjasama	Tingkat jalinan kerjasama dengan rekan kerja.	Ordinal	24
			Kekompakan	Tingkat kekompakan	Ordinal	25

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No kuisoner
			dalam menyelesaikan pekerjaan dengan rekan kerja.		
	Inisiatif	Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan.	Ordinal	26

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti (2024)

3.3 Populasi Dan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan objek agar masalah dapat terpecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dengan menentukan populasi maka penelitian akan mampu melakukan pengolahan data. Dan untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Dengan menggunakan sampel, peneliti akan lebih mudah mengolah data dan hasil yang didapat akan lebih kredibel. Populasi dan sampel pada penelitian ini didasarkan pada kebutuhan penelitian yang sebagai objek penelitian menggunakan karyawan Biro Sumber Daya Manusia (SDM) Polda Jawa Barat.

3.3.1 Populasi Penelitian

Keberadaan populasi memiliki peranan yang sangat penting di dalam suatu penelitian. Hal ini dikarenakan populasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat ditarik kesimpulan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Menurut

Sugiyono (2022:55). Istilah populasi berasal dari Bahasa Latin “*populus*” yang berarti sekelompok individu sejenis dalam satu tempat dan waktu yang sama. Populasi merupakan kesatuan yang cenderung selalu berubah jumlahnya

Populasi akan dijadikan unit analisis, sehingga kerangka *sampling* dapat berupa daftar elemen atau unit dalam populasi dari daftar peneliti akan mengambil unit sampel. Berdasarkan pengertian tersebut, maka jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 131 karyawan pada Biro Sumber Daya Manusia (SDM) Polda Jawa Barat. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pegawai pada Biro Sumber Daya Manusia (SDM) Polda Jawa Barat. Sebagaimana terdapat pada table jumlah karyawan berdasarkan unit kerja pada Biro Sumber Daya Manusia (SDM) Polda Jawa Barat. Sebagai berikut :

Tabel 3.2 Data Jumlah karyawan Berdasarkan Unit Kerja Pada Biro Sumber Daya Manusia (SDM) Polda Jawa Barat

No	Bidang Kerja	Jumlah karyawan
1	Sub Bagian Perencanaan dan Administrasi (RENMIN)	28
2	Bagian Pengendalian Personel (DALPERS)	26
3	Bagian Pembinaan Karir (BINKAR)	37
4	Bagian Pengawasan Personel (WATPERS)	24
5	Bagian Psikologi (PSI)	17
Total		131

Sumber : Biro Sumber Daya Manusia (SDM) Polda Jawa Barat (2024)

Berdasarkan Tabel 3.2 diketahui bahwa Biro Sumber Daya Manusia (SDM) Polda Jawa Barat memiliki jumlah karyawan sebanyak 131 pegawai. Pada Sub Bagian Perencanaan dan Administrasi (RENMIN) memiliki jumlah pegawai sebanyak 27 pegawai , pada Bagian Pengendalian Personel (DALPERS) memiliki

jumlah pegawai sebanyak 26 pegawai, pada Bagian Pembinaan Karir (BINKAR) memiliki jumlah pegawai sebanyak 37 pegawai, pada Bagian Pengawasan Personel (WATPERS) memiliki jumlah pegawai sebanyak 24 pegawai, pada Bagian Psikologi (PSI) memiliki jumlah pegawai sebanyak 17 pegawai

3.3.2 Sampel Penelitian

Pengembalian sampel penelitian dalam suatu penelitian harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh dari sifat representatif, artinya dapat mewakili karakteristik dari populasi penelitian secara keseluruhan, atau dapat menggambarkan keadaan sebenarnya. Sampel merupakan Sebagian populasi yang dianggap representative yang diambil dengan teknik tertentu.

Menurut Sugiyono (2022:81) menjelaskan, pengertian sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Menurut Handayani (2020:79), teknik pengambilan sampel atau biasa disebut dengan sampling adalah proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel, dan memahami berbagai sifat atau karakter dari subjek yang dijadikan, yang nantinya dapat dilakukan generalisasi dari elemen populasi. Pada penelitian ini, peneliti menghadapi kasus di mana jumlah telah dapat diketahui secara pasti. Besarnya sampel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Besarnya Sampel

N = Besarnya Populasi

$e^2 = 0,05$ Tingkat kesalahan yang ditoleransi 5% (*Error Tolerance*)

Jumlah populasi sebanyak 131 orang dengan tingkat kesalahan 5% atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 95%, sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut sebesar:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{131}{1 + (131) \cdot (0,05)^2}$$

$$n = \frac{131}{1 + (131) \cdot (0,0025)}$$

$$n = \frac{131}{1 + 0,32}$$

$$n = \frac{131}{1,32}$$

$$= 99,24 \text{ (Dibulatkan menjadi 100)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Slovin* banyaknya sampel yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 orang responden dengan tingkat kesalahan 5%.

3.3.3 Teknik Sampling Penelitian

Berdasarkan Sugiyono (2022:60) Teknik pengambilan sampel atau *sampling* adalah proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel, dan memahami berbagai sifat atau karakter dari subjek yang dijadikan sampel, yang akan dilakukan generalisasi dari elemen populasi. Menurut Sugiono. (2022:61) *probability sampling* merupakan teknik *sampling* yang dilakukan dengan memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi menjadi sampel. yang dilakukan dengan memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi menjadi sampel.

Teknik *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *cluster sampling*. *Cluster sampling* adalah teknik sampel yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, Menurut Sugiono (2022:85) Metode *Proportional Stratified Random Sampling* adalah cara mengambil sampel dengan memperhatikan strata (Tingkatan) di dalam populasi dengan rumus :

$$\frac{(\text{Populasi Kelompok})}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

untuk penarikan sampel adalah sebagai berikut:

1. Sub Bagian Perencanaan dan Administrasi (RENMIN) = $27/131 \times 100 = 21$
2. Bagian Pengendalian Personel (DALPERS) = $26/131 \times 100 = 20$
3. Bagian Pembinaan Karir (BINKAR) = $37/131 \times 100 = 28$
4. Bagian Pengawasan Personel (WATPERS) = $24/131 \times 100 = 18$
5. Bagian Psikologi (PSI) = $17/131 \times 100 = 13$

Tabel 3.3 Proporsional Sampel pada Setiap Unit Kerja Atau Bidang

No	BAGIAN	Populasi	Sampel
1	Sub Bagian Perencanaan dan Administrasi (RENMIN)	27	21
2	Bagian Pengendalian Personel (DALPERS)	26	20
3	Bagian Pembinaan Karir (BINKAR)	37	28
4	Bagian Pengawasan Personel (WATPERS)	24	18
5	Bagian Psikologi (PSI)	17	13
TOTAL		131	100

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti (2024)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan peneliti. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Adapun sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung, data ini diperoleh melalui kegiatan observasi yaitu pengamatan langsung di yang menjadi objek penelitian dan mengadakan wawancara dengan pihak manajemen perusahaan serta penyebaran kuesioner kepada para karyawan di Biro Sumber Daya Manusia (SDM) Polda Jawa Barat

a. Observasi

Secara umum observasi merupakan aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis

mengenai gejala-gejala yang diteliti. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi dapat berupa tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Menurut Sugiyono (2019) Observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna perilaku secara langsung di lokasi bservasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2020 : 114) mendefinisikan jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana wawancara semiter struktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas dibandingkan wawancara terstruktur namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat.

c. Kuesioner

Dalam pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan kuesioner. Data tersebut didapatkan dengan memberikan angket atau kuesioner pada sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2019:199) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Responden yang dipilih merupakan responden yang berkaitan dengan objek penelitian dan orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yangdituliskan di angket. Responden yang dipilih untuk menjawab pertanyaan harus bersikap komoeratif.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti kepada pihak lain. Data ini biasanya semacam bukti, catatan, atau laporan historis yang telah diarsipkan dengan maksud apakah data tersebut dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan data sekunder diperoleh dari :

- a. Sejarah, literatur dan profil Biro Sumber Daya Manusia (SDM) Polda Jawa Barat
- b. Buku buku yang berhubungan dengan variabel penelitian
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti
- d. Sumber internet dan website yang berhubungan dengan objek penelitian untuk mencari data yang sesuai dengan variabel penelitian
- e. Perpustakaan Universitas Pasundan Bandung

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua uji instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk menjadi alat ukur yang bisa diterima atau standar, maka alat ukur tersebut harus melalui uji validitas dan reliabilitas, uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sementara uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sah tidaknya instrument kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, dengan kata lain instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur

Menurut Sugiyono,(2022:203) uji validitas dapat dilakukan menggunakan rumus *pearson product moment*, yang kemudian dapat ditafsirkan. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan atau di hapus dari kuisisioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan.

Cara mencari nilai korelasi adalah sebagai berikut:

Keterangan :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi *Product Moment*

n = Jumlah Responden

$\sum X$ = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel X

$\sum Y$ = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah Hasil pengamatan Variabel X dan Variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ atau membandingkannya dengan nilai *cut off point* 0,3 maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan reliabel.
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ atau membandingkannya dengan nilai *cut off point* 0,3 maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak reliabel.

Validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2019:215) sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Dengan kata lain uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan serta untuk melihat seberapa besar tingkat konsistensi dari hasil pengukuran yang dimiliki jika dilakukan pengujian secara berulang. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah dengan metode *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pernyataan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *Spearman brown*, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Pertanyaan atau alat ukur yang sudah dinyatakan valid, selanjutnya disusun ulang

2. Pertanyaan bernomor ganjil semuanya dipisahkan dari pertanyaan yang bernomor genap. Kedua kelompok tersebut kemudia masing-masing dijumlahkan
3. Korelasikan jumlah skor pernyataan ganjil dengan jumlah skor genap, dengan

$$r = \frac{n \sum AB - (\sum A \sum B)}{\sqrt{[n \sum A^2 - (\sum A)^2][n \sum B^2 - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

r : Korelasi *Pearson Product Moment*

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

$\sum$: Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$: Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$: Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$: Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum$: Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hasil korelasi antara total pertanyaan ganjil dengan pertanyaan genap, kemudian masukan ke dalam rumus *Spearman brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2r.b}{1+rb}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi *pearson product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7 Setelah mendapatkan nilai reliabilitas

instrument (rb hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

- a. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrument tersebut dikatakan reliabel
- b. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keadaan atau reabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relative sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat ada tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan dikatakan reliabel

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono,(2022:147). Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan .Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif yang dapat mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono, (2022:147). Analisis deskriptif merupakan metode

penelitian yang menggambarkan suatu kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

Penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel peneliti. Maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik olah untuk Menyusun item-item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi yang sangat positif sampai sangat negatif. Menurut Sugiyono, (2022:93). Terdapat 5 kategori pembobotan dalam skala *likert* ialah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Alternatif Jawaban Dengan Skala *Likert*

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat setuju)	5
2	SS (Sangat setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Sejuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : Sugiyono (2022:93)

Berdasarkan Tabel 3.4 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-untuk item-item instrument pada kuesioner. Bobot nilai ini ditujukan agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam

bentuk kuesioner. Pada bagian ini juga menggambarkan jawaban responden dari kuesioner yang diajukan. Pada bagian ini penyusun akan menganalisa data tersebut satu persatu yang didasarkan pada jawaban responden yang dihimpun berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden selama peneliti berlangsung. Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variable independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasikan terhadap jumlah total skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan skor variabel penelitian masuk ke dalam kategori: Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Sangat Tidak Setuju.

Dari hasil kuisisioner yang disebarakan, kemudian dicari rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum mean = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} \times 100\% = \text{Skor Rata - rata}$$

Setelah diketahui nilai rata-rata, maka hasil dimasukan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya kana dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Keterangan:

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut yang akan ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Tafsiran Nilai rata-rata Interval

Interval	Kriteria
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 - 2,60	Tidak Baik
2,61 - 3,40	Kurang Baik
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2022:134)

Kategori skala pengukuran tersebut dapat diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum. Garis kontinum digunakan untuk menganalisa, mengukur, dan menunjukkan besar tingkat kekuatan variable yang sedang diteliti, sesuai instrument yang digunakan. Model garis kontinum ini menggunakan perhitungan skor yang digunakan untuk memudahkan penulis melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti.

Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik

1,00

1,80 2,60 3,40 4,20 5,00

Garis Kontinum

Keterangan garis kontinum sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah . Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2022:54). Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan dengan kompensasi, pengembangan karir terhadap kinerja pegawai menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan metode seperti berikut ini

3.6.2.1 *Method of Successive Interval (MSI)*

Analisis *Method Of Successive Interval (MSI)* digunakan untuk mengubah data yang berskala nal menjadi skala interval. *Method OF Successive Interval (MSI)* menurut Sugiyono (2019:25), langkah-langkah dilakukan dalam MSI sebagai

berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar.
2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 dan dinyatakan dalam frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlah nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas).
7. Menentukan nilai skala *scale value* (SV) dengan rumus:

Dimana:

Scala Value : Nilai skala

Density at Lower Limit : Densitas batas bawah

Density at Upper Limit : Densitas batas atas

Area Below Upper Limit : Daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit : Daerah dibawah batas bawah

8. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV+(k)$$

$$K = 1+(Svmin)$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala

ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS.

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen Kompensasi (X_1) dan Pengembangan Karir (X_2) dengan variabel *dependen* Kinerja Karyawan (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independen* (bebas) dengan variabel *dependen* (terikat) apakah masing-masing variabel *independen* (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel *dependen* (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependen* (terikat) apabila nilai variabel *independen* (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (*independen*) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak di pergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat/Dependen (Kinerja Pegawai)

a = Konstanta

X_1 = Variabel bebas (Kompensasi)

X_2 = Variabel Bebas (pengembangan karir)

β_1 , = Koefisien Regresi (Kompensasi)

β_2 = Koefisien Regresi (pembangunan karir)

ϵ = Standart error/epsilon (Variabel lain yang tidak diteliti) atau fakta gangguan lain yang mempengaruhi Kinerja karyawan selain dari pada Kompensasi dan Pembangunan karir

3.6.2.3 Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Simbol korelasi ganda dilambangkan dengan R. Hitung nilai R dengan rumus korelasi ganda sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variable x_1 dengan x_2 secara bersama-sama dengan variabel y

r_{yx_1} = Korelasi product moment antara x_1 dengan y

r_{yx_2} = Korelasi product moment antara x_2 dengan y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi product moment antara x_1 dengan x_2

Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, sebagai berikut

Tabel 3.6 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Kriteria
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Kuat

Interval Koefisien	Kriteria
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2022)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (Kd)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat presentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel Kompensasi (X_1) dan variabel Pengembangan Karir (X_2) terhadap Kinerja Pegawai (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel (X_1) kompensasi dan (X_2) pengembangan karir serta kinerja pegawai (Y) atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien berganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel *dependen*, dimana variabel *independen* lainnya dianggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *dependen* terhadap variabel *independen* digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik Korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah.

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat

3.6.3 Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis penelitian merupakan suatu jawaban sementara yang bersifat praduga dan perlu dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis dilakukan penulis untuk mengetahui pengaruh kompensasi dan pengembangan karir terhadap kinerja pegawai. Uji hipotesis dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tingkat signifikan dari pengaruh variabel *independen* (Kompensasi dan Pengembangan karir) secara bersama-sama terhadap variabel *dependen* (kinerja karyawan) yang kemudian dapat diuji menggunakan uji hipotesis simultan (uji F). Nilai Fhitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA, hipotesis statistik yang diajukan yaitu:

- a) $H_0 : b_1 \text{ dan } b_2 = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara Kompensasi (X_1) dan Pengembangan karir (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).
- b) $H_a : b_1 \text{ dan } b_2 \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kompensasi (X_1)

dan Pengembangan karir (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y)

Pada uji simultan uji statistik yang digunakan adalah uji F untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus F berikut ini :

Dimana:

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1)R^2}{k(1 - R^2)}$$

k_d = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Nilai untuk uji F dilihat dari tabel distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (k ; $n-k-1$), selanjutnya F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah saling mempengaruhi atau tidak. Pengujian dilakukan dengan uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

H_0 : $b_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh Kompensasi terhadap kinerja karyawan

H_a : $b_1 \neq 0$, terdapat pengaruh Kompensasi terhadap kinerja karyawan

H_0 : $b_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh Pengembangan karir terhadap kinerja karyawan

H_a : $b_2 \neq 0$, terdapat pengaruh Pengembangan karir terhadap kinerja karyawan

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji t dengan tingkat signifikansi 5% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

kemudian hasil hipotesis thitung dibandingkan dengan tabel, pada ketentuan berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ Maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ Maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2022:142). Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang berdasarkan responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel kompensasi, pengembangan karir dan kinerja karyawan Kuesioner ini bersifat tertutup, di mana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan peneliti berupa sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan

sangat tidak setuju. Responden akan memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti berikut keterangannya:

SS : Sangat Setuju, yaitu jika pernyataan sangat sesuai dengan kenyataan

S : Setuju, yaitu jika pernyataan sesuai dengan kenyataan

KS : Kurang Setuju, yaitu jika pernyataan kurang sesuai dengan kenyataan

TS : Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan tidak sesuai dengan kenyataan

STS : Sangat Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan kenyataan

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini ada di Biro Sumber Daya Manusia (SDM) Polda Jawa Barat yang berlokasi di Jl. Soekarno-Hatta 748, Kota Bandung, Jawa Barat. Penulis melakukan penelitian dimulai sejak Bulan Juni 2024 sampai dengan selesai. Alasan pemilihan lokus penelitian adalah relevan dengan data yang diperoleh dan permasalahan yang dirumuskan, sehingga tepat untuk dijadikan lokasi penelitian.